

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang sempurna. Dalam ajaran agama Islam, terdapat panduan hidup atau aspek kehidupan seorang muslim, baik aspek hidup yang berhubungan dengan Allah maupun aspek hidup yang berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>1</sup> Maka dari itu, manusia erat kaitannya dengan Islam, karena Islam dan manusia merupakan hal yang sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan generasi-generasi yang akan datang, agar generasi-generasi tersebut berpegang pada nilai-nilai ajaran agama Islam.

Manusia merupakan makhluk sosial ciptaan Allah. Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia tidak dapat hidup sendiri. Dan tentu saja, setiap manusia memerlukan bantuan orang lain. Bantuan untuk menjalin hubungan sesama manusia, dan bantuan untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya. Untuk menjalin hubungan dengan Tuhannya, tentu saja manusia memerlukan bantuan seseorang yang mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu agama Islam. Kegiatan dakwah merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk mengenal tentang Tuhannya dan agamanya. Berdakwah merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS Ali-Imran 104:

---

<sup>1</sup> Muhammad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19, no. 2 (2021): h. 263.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>2</sup>

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang (*da'i*) untuk mengajak atau menyeru orang lain kepada kebaikan, dengan menggunakan lisan/perkataan, tulisan dan perbuatan/tingkah laku secara sadar dan berencana, untuk menginformasikan dan mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok, agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pada saat ini dakwah tidak hanya dilakukan oleh individu. Namun, dakwah bisa dilaksanakan oleh sekelompok orang. Maksudnya, yaitu dengan membentuk suatu komunitas, yayasan dan sejenisnya, dan kemudian melakukan kegiatan dakwah melalui yayasan atau komunitas tersebut. Dakwah berkaitan dengan suatu yayasan. Yayasan yang mempunyai dan berdiri atas visi dan misi yang sejalan dengan kegiatan dakwah membuat suatu kelompok dakwah terlihat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sekarang sudah banyak kegiatan dakwah melalui yayasan guna tercapainya tujuan sekelompok orang tersebut.

Dalam berdakwah, tentu saja suatu yayasan sudah menentukan mitra dakwahnya. Dan tentu saja, yayasan tersebut sudah mengatur berbagai persiapan

---

<sup>2</sup>Kemenag Al-Qur'an dan terjemah, 2019.

<sup>3</sup>Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 6.

dan pengetahuan, khususnya dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan sasaran dakwah itu sendiri. Misalnya, dakwah yang di tujukan kepada para kaum milenial. Kaum milenial atau dikenal dengan istilah generasi Y merupakan generasi muda yang lahir pada tahun 1980-2000 dan ketika generasi mereka itu lahir, dunia modern dan teknologi canggih telah maju.<sup>4</sup>

Kaum milenial salah satu golongan yang harus dijadikan sebagai sasaran dakwah. Karena kaum milenial merupakan generasi harapan bangsa sebagai penerus umat generasi selanjutnya. Kaum milenial merupakan generasi yang sangat berperan dalam pembentukan masyarakat nantinya.<sup>5</sup>

Berdakwah kepada kaum milenial tentu saja memiliki berbagai tantangan. Mengingat di zaman ini banyak pengaruh buruk yang dapat merusak keberagamaan kaum milenial. Oleh karena itu, berdakwah kepada kaum milenial harus mempersiapkan berbagai strategi dalam berdakwah agar mereka tertarik dan mau mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan tersebut, dan sehingga kajian dakwah itu menjadikan mereka generasi yang berintelektual dalam bidang keagamaan.<sup>6</sup>

Yayasan Sangkabaik merupakan salah satu yayasan yang melakukan dakwah rutin yang sasaran utamanya kaum milenial. Yayasan Sangkabaik

---

<sup>4</sup>Mohammad Arif, *Generasi Milenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2021), h. 13.

<sup>5</sup>Mei Nur Rusmiati and Dinie Anggraeni Dewi, "Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial," *Edukasi Nonformal* Vol 1, no. 1 (2021): h. 193.

<sup>6</sup>Syamsuriah, "Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Pendidikan* Vol 16, no. 2 (2019): h. 172.

merupakan yayasan yang terbentuk sekitar 2 tahun yang lalu, terbentuknya yayasan ini karena sekelompok orang menyadari bahwa di zaman ini sangat penting untuk membentuk dan melakukan dakwah kepada para generasi-generasi milenial, karena mereka risau dengan keberagaman kaum milenial sekarang ini, khususnya keberagaman kaum milenial yang minim dengan pendidikan agama.

Yayasan Sangkabaik juga melakukan dakwah di berbagai tempat. Dan kegiatan Dakwah Yayasan Sangkabaik juga menyasar pada perkumpulan para generasi milenial, misalnya menyasar pada kelompok anak-anak jalanan, perkumpulan generasi yang sudah agamis dan belum agamis dan juga di berbagai tempat-tempat, misalnya di instansi Lapas, desa-desa dan tempat lainnya.

Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik didahului dengan shalat Isya berjamaah yang bertempat di kota Banjarbaru di Syihab Phone lantai 2, tempat itu dinamakan Teras Sangkabaik. Dengan menggunakan strategi tersendiri dalam kegiatan dakwahnya, misalnya dengan mengundang *Da'i* dari luar Kalimantan Selatan untuk mengisi kajian rutin di Teras Sangkabaik. Dan diisi dengan berbagai materi agama yang menyesuaikan perkembangan zaman dan *Mad'unya*.

Kajian dakwah Yayasan Sangkabaik disampaikan oleh para *Da'i* secara bergantian setiap kajiannya dan didahului dengan penyampaian materi-materi keagamaan dengan judul yang telah di tentukan oleh pihak Yayasan Sangkabaik, kemudian setelahnya para *mad'u* diberikan kesempatan untuk memberikan

pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan tadi.

Selain itu, kajian dakwah Yayasan sangkabaik terbilang santai, karena *mad'unya* tidak harus mengenakan pakaian muslim, bisa saja dengan menggunakan pakaian biasa yang sopan. Dan sesekali para *mad'unya* disuguhkan kopi dan *snack* dalam menyimak kajiannya.

Ramainya para kaum milenial hadir dalam kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik menjadi suatu hal yang menarik menurut penulis. Karena mengingat di zaman ini sangat sulit menarik minat kaum milenial untuk hadir dalam kajian dakwah. Namun, kesulitan itu mampu diatasi oleh Yayasan Sangkabaik. Lalu apa yang menjadikan kaum milenial ramai menghadiri kajian dakwah Yayasan Sangkabaik, tentu saja itu tidak lepas dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Yayasan Sangkabaik dalam kajian dakwahnya. Lalu, bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik.

Kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik juga diharapkan mampu memberikan peningkatan keberagamaan kaum milenial. Maka dari itu, penting untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Yayasan Sangkabaik dalam kegiatan dakwahnya untuk meningkatkan keberagamaan kaum milenial. Maka dari itulah penelitian ini di lakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian di Yayasan Sangkabaik dengan judul **“Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam Meningkatkan Keberagamaan Kaum Milenial di Kota Banjarbaru”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka peneliti membuat fokus masalah pada penelitian ini mengenai tentang bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam meningkatkan keberagaman kaum milenial di kota Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam meningkatkan keberagaman kaum milenial di kota Banjarbaru.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini untuk menambah wawasan tentang ilmu dakwah dan sebagai bahan pengetahuan tentang strategi dakwah sertadapat dijadikan sebagai referensi untuk keperluan peneliti-peneliti atau para akademisi, khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dan umumnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari. Serta bagi para akademisi dan masyarakat umum.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi para pendakwah agar lebih termotivasi lagi untuk berdakwah, dan diharapkan strategi dakwah pada penelitian ini bisa dipahami dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan dakwah, sehingga mampu menyesuaikan strategi dengan mitra dakwahnya. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan menjadi

bahan evaluasi bagi pihak terkait mengenai strategi dakwah yang digunakannya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk membatasi dan memperjelas serta menghindari kesalahpahaman pada proposal ini, ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Strategi Dakwah**

Strategi Dakwah pada penelitian ini, yaitu strategi dakwah yang digunakan atau dijalankan oleh Yayasan Sangkabaik dalam menjalankan kegiatan dakwahnya kepada sasaran dakwahnya. Agar sasaran dakwahnya berminat ikut andil dalam kegiatan dakwah tersebut.

##### **2. Yayasan Sangkabaik**

Yayasan Sangkabaik pada penelitian ini, yaitu subjek pada penelitian ini. Yayasan Sangkabaik mirip seperti majelis taklim atau komunitas yang melaksanakan atau mengadakan pengajian rutin setiap minggunya dan di waktu-waktu tertentu.

##### **3. Keberagamaan**

Keberagamaan pada penelitian ini, yaitu keadaan yang berhubungan antara seseorang dengan agama atau keyakinannya. Seseorang yang dimaksud yaitu orang yang menjadi objek dakwah (mad'u) dari Yayasan Sangkabaik.

##### **4. Kaum Milenial**

Kaum Milenial pada penelitian ini, yaitu mereka yang disebut generasi

Y yang menjadi objek dakwah (*mad'u*) dalam kegiatan dakwah Yayasan Sangkabaik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan dengan membagi pembahasan penelitian ini ke dalam lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub-bab, agar mempermudah dalam memahami isinya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, terdiri dari: tinjauan teori dan kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, terdiri dari: simpulan dan rekomendasi.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Pada Penelitian ini, telah dilakukan tinjauan pustaka oleh penulis, ada beberapa penelitian yang menuliskan masalah yang hamper sama. Untuk



menghindari kesamaan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka penulis memaparkan perbedaan dari masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Muballigh Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Dusun Borong Bulu Desa Parang Lompoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”. Disusun oleh Andi Asmaullah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Dalam Skripsi tersebut, membahas tentang Patologi Sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan kemudian Patologi Sosial itu diatasi dengan menggunakan Strategi Dakwah.

Berbeda dengan skripsi yang penulis buat, penulis akan meneliti tentang kegiatan dan strategi dakwah Yayasan Sangkabaik untuk generasi Y. Dan adapun persamaannya, yaitu membahas tentang strategi dakwah yang digunakan dalam melakukan kegiatan dakwah.

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat (Studi Pada Masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Disusun oleh M. Taufik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung tahun 2019. Dalam skripsi tersebut, membahas tentang Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat untuk mengatasi perilaku masyarakat yang menyimpang dari syariat Islam.

Berbeda dengan skripsi yang dibuat penulis, penulis akan meneliti Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam menarik minat generasi Y untuk hadir pada kegiatan dakwahnya. Dan adapun persamaannya, yaitu membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh yayasan atau komunitas untuk melakukan kegiatan

dakwah terhadap mitra dakwahnya.

3. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”. Disusun oleh Indra Dita Puspito Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi tersebut, membahas tentang Strategi Dakwah Generasi Remaja Masjid Al-Hikmah (GEMA) dalam mengajak para pemuda agar aktif pada kegiatan kerohanian.

Berbeda dengan skripsi yang dibuat penulis, penulis akan meneliti bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam melakukan dakwahnya sehingga ramai dihadiri oleh generasi Y. Dan adapun persamaannya, yaitu membahas tentang strategi dakwah yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang tujuan para anak-anak muda.